

DETERMINAN PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI INDONESIA

Wuri Handayani¹, Dewi Sartika^{2*}

^{1,2} Fakultas Sosial Humaniora Prodi Akuntansi Universitas Bina Darma, Palembang

*Correspondences: wuri3027@gmail.com

Submission: September 4, 2024

Reviewed: December 30, 2024

Accepted: January 2, 2025

Accessible articles: [Archives | Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa \(lppmpelitabangsa.id\)](#)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan *financial technology (fintech)* di Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Indonesia. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 sampel. Teknik pengumpulan data berasal dari website badan pusat statistik sedangkan teknik analisis data menggunakan SEMPLS dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro, kondisi bank umum, dan akses ke pembiayaan berpengaruh positif terhadap perkembangan *financial technology (fintech)* dan juga ekonomi makro dan kondisi bank umum berpengaruh terhadap akses ke pembiayaan. Sedangkan untuk variabel akses ke pembiayaan tidak terdapat efek mediasi ekonomi makro dan kondisi bank umum terhadap perkembangan *fintech* di Indonesia.

Kata kunci: *Fintech*, Ekonomi Makro, Kondisi Bank Umum, Dan Akses pembiayaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the factors that influence the development of financial technology (*fintech*) in Indonesia. This research object is Indonesia, using a descriptive, quantitative research methodology. The method used is a quantitative one using second-order data that represents currency reporting data. The number of samples in this study is around 82 samples. The data collection technique uses a real-world website, while the data analysis technique uses a SmartPLS 3.0 software with a SEMPLS backbone. The study's findings indicate that macroeconomic variables, commercial bank conditions, and access to financing have a positive and significant impact on the growth of *fintech*. In addition, macroeconomic conditions and commercial bank conditions also negatively impact access to financing. However, there is no mediating effect from the variable access to changes in macroeconomic conditions and the commercial bank's conditions on the growth of *fintech* in Indonesia.

Keyword: *Financial Technology*, *Macroeconomics*, *Conditions of Commercial Banks*, *And Access to Financing*.

PENDAHULUAN

Salah satu kemajuan dari teknologi digital saat ini yaitu *Financial Technology*. *Financial technology* merupakan inovasi digital yang diciptakan di sektor keuangan untuk memungkinkan transaksi keuangan yang masuk akal, sederhana, dan efisien. Perkembangan *fintech* diseluruh dunia berevolusi dari fase 1.0 ke 3.5, seperti yang dikemukakan oleh Plukker et al (1993). Generasi *fintech* 1.0: Fase perkembangan *fintech* ini menunjukkan pergeseran dari ekosistem analog ke digital. Dari tahun 1866 hingga 1987, ada banyak inovasi, seperti kehadiran kabel telepon dan trans-Atlantik. Oleh karena itu, jaringan perbankan dan finansial yang kuat dibangun yang membentuk dasar untuk kemajuan selanjutnya. Generasi *fintech* 2.0: Fase berikutnya dari pertumbuhan *fintech* berfokus pada internet. Dengan menyediakan pencatatan transaksi yang tersentralisasi, bank dan lembaga keuangan besar menjadi aktor penting selama periode ini. Generasi *Fintech* 3.0: Desentralisasi dan demokratisasi layanan keuangan digital adalah tanda perkembangan *fintech* fase ini. Fase ini berlangsung dari tahun

2008 hingga saat ini, dengan inovasi layanan pembayaran mobile, aplikasi pembayaran, hingga *blockchain* dan *cryptocurrency*. Oleh karena itu, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan untuk layanan keuangan. Perkembangan *fintech* saat ini berada di fase 3.5 dan sedang bergerak menuju fase 4.0. Meskipun tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi dengan Generasi *fintech* 4.0 ini, beberapa prediksi dapat dibuat untuk menunjukkan jalan ke depan. *Fintech* di Indonesia berkembang paling cepat dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. ketersediaan *fintech* yang praktis dan mudah diakses (Sihombing, 2021).

Fenomena yang terjadi dibalik perkembangan *fintech* yang semakin pesat masih terdapat permasalahan di dalam literasi dan inklusi keuangan. Minimnya literasi dan inklusi keuangan ini meningkatkan risiko kasus pinjaman online ilegal. Masa depan perkembangan *fintech* di Indonesia memiliki berbagai hal yang harus menjadi pertimbangan (Agustina, 2024).

Adapun faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi income dalam kemunculan *fintech* di Indonesia seperti indikator ekonomi makro yang keterkaitannya Produk Domestik Bruto (PDB) dengan gagasan *fintech* 3.5 yang sedang terjadi di negara berkembang ini. Kehadiran *financial technology* dari tahun ketahun memberikan efek perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor ekonomi lainnya yang terkait dengan pengukuran suatu *income* dalam perkembangan *fintech* yaitu kondisi perbankan. Bank umum yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam industri *fintech* akan memiliki keunggulan kompetitif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan memperkuat posisi mereka. Dan disisi lain terdapat faktor akses ke pembiayaan dalam perkembangan *fintech*. Dengan adanya *fintech*, akses ke layanan keuangan tidak lagi terbatas pada lembaga keuangan tradisional, dan individu serta bisnis memiliki lebih banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka (Yahya et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahelegbey et al (2023) menyebutkan bahwa kemajuan *fintech* mampu memberikan penghargaan kepada perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik, yang berarti mereka memiliki peringkat yang lebih baik dan, sebagai akibatnya, lebih mungkin mendapatkan kredit. Menurut penelitian dari Adubaa et al (2022) menyatakan bahwa penetrasi *financial technology* merangsang pembangunan keuangan di negara-negara dengan aksesibilitas keuangan yang lebih rendah dan indeks pembangunan keuangan yang lebih buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur keuangan buruk dan kinerja keuangan lemah, pembangunan keuangan di negara berkembang dan negara dengan ekonomi pasar berkembang dapat ditingkatkan dengan menerapkan kebijakan yang tepat yaitu dengan hadirnya *financial technology*.

Pada penelitian ini ada sejumlah variabel yang berpotensi mempengaruhi perkembangan *financial technology* di Indonesia yaitu diantaranya ekonomi makro, kondisi bank umum, serta akses ke pembiayaan. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada variabel dan metode pengumpulan data. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada objek, data, serta tahun yang terjadi pada penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Diffusion Of Innovation Theory

Perkembangan *fintech* (*financial technology*) sangat berkaitan dengan teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi menggambarkan bahwa masyarakat akan mengadopsi inovasi secara bertahap, mulai dari inovator hingga laggards. Penerapan teori ini membantu dalam memahami bagaimana adopsi *fintech* berkembang dari kelompok awal yang cenderung inovatif hingga kelompok yang lebih lambat dalam mengadopsi inovasi tersebut. . Teori Difusi Inovasi membantu dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi adopsi *fintech* oleh kelompok-kelompok tertentu (Rogers et al., 2019).

Perkembangan Fintech

Financial Technology memiliki kemampuan untuk mengubah cara masyarakat melakukan transaksi menjadi lebih praktis dan efisien. Mengingat bahwa teknologi menjadi kunci dalam layanan *fintech*, Perkembangan *fintech* dan teknologi tidak dapat dipisahkan (Irfan et al., 2023). Teknologi baru telah meningkatkan kualitas dan ketepatan pemrosesan sekaligus mengurangi biaya transaksi dan data. Terdapat 2 indikator dalam perkembangan *financial technology*, yaitu jumlah perusahaan *fintech* dan jumlah investasi ke perusahaan *fintech* (Haddad & Hornuf, 2019).

Ekonomi Makro

Ekonomi makro bisa dimanfaatkan sebagai menginformasikan pengambilan kebijakan saat ini dan masa depan. Ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan kinerja ekonomi suatu negara dengan mengukur dan menganalisis kondisi ekonomi makronya (Dansu, 2023). Terdapat 4 indikator dalam ekonomi makro yaitu pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat Inflasi, nilai tukar (Yahya et al., 2024), dan tingkat suku bunga (Setiawan, 2020).

Kondisi Bank Umum

Beberapa bank umum telah melakukan penyesuaian dengan mengadopsi teknologi *fintech* atau menjalin kemitraan dengan perusahaan *fintech* untuk meningkatkan layanan mereka. Kemitraan semacam ini bisa membantu bank umum memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi operasional (Mikhaylov et al., 2023). Terdapat 4 indikator dalam kondisi bank umum yaitu tingkat kesehatan bank, pertumbuhan bank umum, rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR), dan likuiditas (Haddad & Hornuf, 2019).

Akses Pembiayaan

Akses pembiayaan pada *fintech* merujuk pada kemampuan individu atau bisnis untuk mendapatkan dana atau pembiayaan melalui platform *fintech* secara cepat, mudah, dan terjangkau. Terdapat 2 indikator dalam akses ke pembiayaan ialah nilai pembiayaan dan tingkat pendanaan (Haddad & Hornuf, 2019).

HIPOTESIS

Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan *Fintech*

Ekonomi makro memainkan peran penting dalam pertumbuhan *fintech* (*financial technology*) (Dansu, 2023). *Fintech* dapat meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan, baik melalui proses pembayaran yang lebih cepat, penilaian risiko yang lebih tepat, atau pengurangan biaya administrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sethi & Manocha (2023) dan Ben Romdhane et al.,(2024) menyatakan bahwa indikator ekonomi makro membawa dampak positif terhadap perkembangan *fintech*.

H₁: Ekonomi makro mempunyai pengaruh terhadap perkembangan *fintech*.

Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Akses Pembiayaan

Ekonomi makro dan akses pembiayaan memainkan peran penting dalam mempercepat atau menghambat proses difusi inovasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawanta et al (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar membawa dampak positif terhadap nilai tukar. Namun pada penelitian yang dibuat oleh Jorge V. PérezDan (2019) yang

menyatakan bahwa terdapat dampak negatif pada nilai tukar terhadap pendanaan. Sehingga dari pernyataan tersebut hipotesis yang sedang diuji ialah:

H₂: Ekonomi makro mempunyai pengaruh terhadap akse pembiayaan.

Pengaruh Kondisi Bank Umum Terhadap Perkembangan *Fintech*

Kondisi bank umum saat ini dalam menghadapi perkembangan *fintech* sangat bervariasi tergantung pada strategi, adaptasi, dan inovasi yang diambil oleh masing-masing bank. Beberapa telah menyesuaikan diri dengan mengadopsi teknologi *fintech* atau bekerja sama dengan perusahaan *fintech* untuk meningkatkan layanan mereka (Tsekeris, T., Papadimitriou, A., & Polyzos, 2020). Penelitian Murinde *et al* (2022) menyebutkan bahwa kesehatan bank umum membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan *fintech*.

H₃: Kondisi bank umum mempunyai pengaruh terhadap perkembangan *fintech*.

Pengaruh Kondisi Bank Umum Terhadap Akses Pembiayaan

Kondisi keuangan bank umum dapat dipengaruhi oleh biaya operasional, rasio utang macet, pendapatan bunga bersih, dan pendapatan non-bunga (Tsekeris, T., Papadimitriou, A., & Polyzos, 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Handayani *et al* (2019) yang menyatakan bahwa kondisi bank umum membawa dampak positif terhadap akses pembiayaan namun pada penelitian (Chairunesia, 2020) menyatakan bahwa kondisi bank umum membawa dampak negatif kepada akses pembiayaan.

H₄: Kondisi bank umum mempunyai pengaruh terhadap akses pembiayaan.

Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Perkembangan *Fintech*

Akses pembiayaan adalah ketika seseorang, perusahaan, atau entitas lainnya memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana atau sumber pembiayaan yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka (Lednarova, 2021). Menurut dari penelitian Aspar (2020) menyatakan bahwa pengaruh akses pembiayaan membawa pengaruh terhadap perkembangan *fintech*.

H₅: Akses ke pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan *fintech*.

Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan *Fintech* dengan Akses Kepembiayaan Sebagai Mediasi

Dalam konteks ekonomi makro dan perkembangan *fintech* melalui akses ke pembiayaan, teori difusi inovasi dapat digunakan untuk memahami bagaimana inovasi *fintech* dapat menyebar dan diadopsi secara luas. Dari hasil penelitian dari Ben Romdhane *et al.*, (Ben Romdhane *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa akses ke pembiayaan membawa dampak tidak berpengaruh terhadap inflasi perekonomian terhadap kemunculan *fintech*. Sedangkan penelitian dari Setiawan (Setiawan, 2020) menyimpulkan bahwa akses ke pembiayaan memberikan dampak positif terhadap indikator ekonomi makro.

H₆: Ekonomi makro berpengaruh terhadap perkembangan *fintech* dengan akses ke pembiayaan sebagai mediasi.

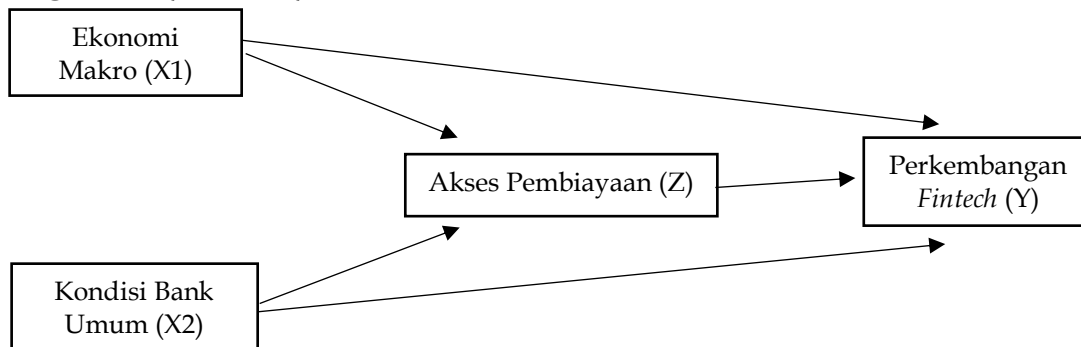
Pengaruh Kondisi Bank Umum Terhadap Perkembangan *Fintech* dengan Akses Kepembiayaan Sebagai Mediasi

Akses pembiayaan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan individu dan perusahaan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan keuangan yang mereka hadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Murinde *et al.*, (Murinde *et al.*, 2022) menemukan bahwa kesehatan bank umum memengaruhi kemajuan *fintech*. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Setiawan, 2020) menyebutkan bahwa

akses pembiayaan membawa dampak signifikan terhadap kondisi kesehatan bank dan perkembangan *fintech*.

H₇: Kondisi Bank Umum berpengaruh terhadap perkembangan *fintech* dengan akses pembiayaan sebagai mediasi.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

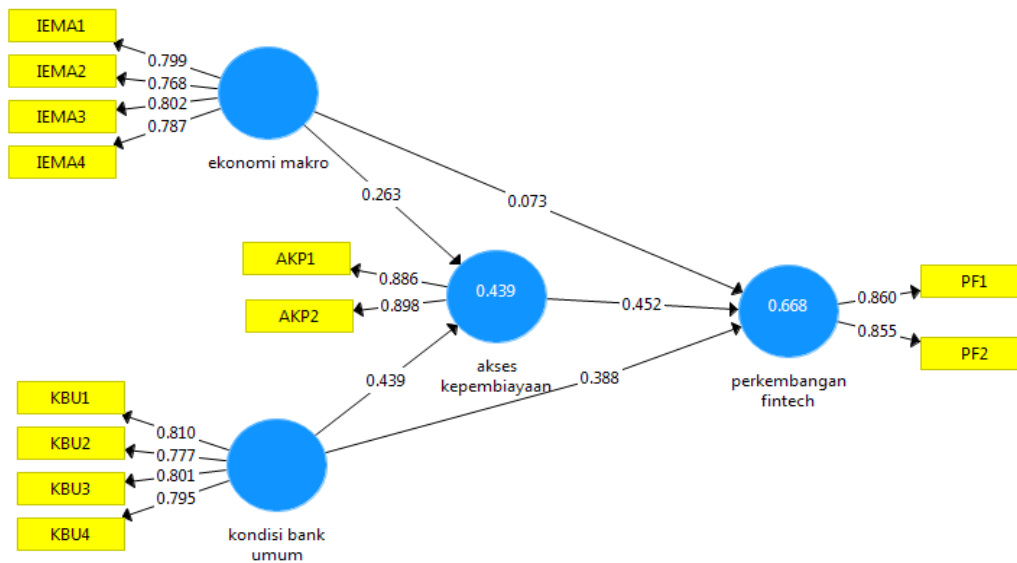
Sumber: Data Penelitian, 2024.

Penelitian ini mengambil objek di Indonesia dengan sampel sebanyak 82 sampel. Data pada penelitian ini ialah data sekunder dimana data tersebut berasal dari website resmi di OJK, BPS, dan AFTECH. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan SEMPLS dengan bantuan software SmartPLS 3.0.

MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL)

Untuk mengevaluasi model pengukuran, harus dilakukan dengan uji reliabilitas dan validitas. Untuk mengevaluasi *convergent validity*, peneliti mempertimbangkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai loading faktor harus di atas 0.70. namun pada riset tahap pengembangan skala nilai loading 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima, jika nilai AVE sudah memenuhi syarat diatas 0.5 (Hair et al., 2012).

Dapat dilihat dari hasil *outer loading* pada gambar 2 yang menunjukkan bahwa setiap indikator variabel memiliki nilai *outer loading* diatas 0.70 dimana nilai tersebut dinyatakan valid.



Gambar 2. Outer Loading dan Average Variance Extracted (AVE)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pengujian validitas diskriminan selanjutnya dapat dievaluasi berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*. Pada uji kriteria *Fornell-Larcker* validitas diskriminan dapat dikatakan baik jika akar AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Tabel 1. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Akses Pembiayaan	Ekonomi Makro	Kondisi Bank Umum	Perkembangan Fintech
Akses pembiayaan	0.892			
Ekonomi makro	0.600	0.789		
Kondisi bank umum	0.641	0.768	0.796	
Perkembangan <i>fintech</i>	0.745	0.642	0.734	0.858

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pada Tabel 1, membuktikan terdapat nilai akar AVE dari variabel ekonomi makro sebesar 0,789, variabel kondisi bank umu sebesar 0,796, variabel akses pembiayaan sebesar 0,892, dan untuk variabel perkembangan *fintech* yaitu 0,858. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hasil dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* dikatakan baik dikarenakan nilai akar AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Hal tersebut menunjukkan persyaratan nilai *discriminant validity* sudah terpenuhi dan dapat diterima.

Nilai *composite reliability* dan AVE yang dihasilkan pada setiap konstruk masing-masing variabel juga berada diatas 0,7. Untuk nilai *composite reliability* diatas 0,5 dan untuk AVE serta untuk nilai *cronbach's alpha* harus berada diatas nilai 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa validitas konvergen pada semua variabel beserta manifestasinya terpenuhi.

Dari uraian tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai reliabilitas yang baik karena semuanya memiliki nilai *composite reliability* (CR) lebih besar dari 0,70. Sedangkan nilai *cronbach alpha* (CA) lebih besar sama dengan 0,60. Serta nilai AVE diatas 0.5. Hal tersebut menunjukkan persyaratan nilai *discriminant validity* sudah terpenuhi dan

dapat diterima.

Tabel 2. Nilai Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akses Pembiayaan	0.744	0.746	0.887	0.796
Ekonomi Makro	0.799	0.803	0.869	0.623
Kondisi Bank Umum	0.807	0.809	0.873	0.633
Perkembangan <i>Fintech</i>	0.640	0.641	0.848	0.735

Sumber: Data Penelitian, 2024.

MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

Untuk menguji model struktural, evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai R-Square, yang merupakan uji *goodness-fit* model.

Tabel 3. Analisis R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Akses Kepembiayaan	0.439	0.425
Perkembangan <i>Fintech</i>	0.668	0.656

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel Z (akses kepembiayaan) sebesar 0,439 yang menandakan bahwa nilai tersebut termasuk kategori kuat sedangkan untuk nilai R-square dari variabel Y (perkembangan *fintech*) sebesar 0,668 yang menandakan bahwa nilai tersebut juga termasuk kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,656 menunjukkan bahwa variasi variabel ekonomi makro, kondisi bank umum dan akses kepembiayaan hanya mampu menjelaskan 65,6% variasi variabel perkembangan *fintech*. Sisanya 34,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi perkembangan *fintech* di Indonesia.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Dilakukan pengujian hipotesis untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan impenden. Nilai t-statistic dan p-values dapat diamati untuk menguji hipotesis penelitian ini. Pada penelitian ini untuk menguji hopitesis peneliti melihat nilai t-statistik harus berada diatas 1.661 dengan p-value 0,05 (5%).

Tabel 4. Nilai *Path Coefficient*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
Akses pembiayaan -> perkembangan <i>fintech</i>	0.273	0.273	0.107	2.548	0.006
Ekonomi Makro -> Akses pembiayaan	0.219	0.232	0.134	2.893	0.002
Ekonomi Makro -> perkembangan <i>fintech</i>	0.277	0.212	0.127	2.607	0.008

kondisi bank umum -> akses pembiayaan	0.583	0.512	0.232	2.511	0.006
kondisi bank umum -> perkembangan fintech	0.304	0.308	0.119	2.547	0.006

Sumber: Data Penelitian, 2024.

PEMBAHASAN

Ekonomi Makro Mempunyai Pengaruh Terhadap Perkembangan *Fintech*.

Untuk hasil pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan P-Value dari variabel ekonomi makro terhadap perkembangan *fintech* sebesar $0,008 < 0,05$ dan dinyatakan secara statistik karena memperoleh nilai t-statistik dari variabel ekonomi makro terhadap perkembangan *fintech* sebesar $2.607 > 1,661$. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dan su (Dansu, 2023), Sethi & Manocha (Sethi & Manocha, 2023), (S, 2023) dan penelitian Ben Romdhane *et al.*, (Ben Romdhane et al., 2024) yang menyatakan bahwa ekonomi makro membawa dampak positif terhadap perkembangan *fintech*. Ekonomi makro memiliki dampak yang relevan terhadap perkembangan *fintech* dapat dilihat melalui sisi pertama ialah pertumbuhan ekonomi yang positif umumnya meningkatkan daya beli masyarakat dan permintaan terhadap layanan keuangan yang lebih inovatif dan efisien. Teori difusi inovasi dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inovasi yang berhasil diadopsi oleh masyarakat secara luas dapat meningkatkan produktivitas, menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi, dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Yang artinya kemajuan teknologi keuangan seperti *fintech* didorong oleh ekonomi makro (Rogers et al., 2019). Dalam ekonomi makro terdapat kebijakan pemerintah dan regulasi keuangan yang juga memainkan peran penting dalam perkembangan *fintech*. Pemerintah yang mendukung inovasi melalui regulasi yang ramah terhadap teknologi baru dapat mempercepat perkembangan *fintech*. Contohnya, kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dan digitalisasi layanan keuangan sangat membantu pertumbuhan *fintech*. Kebijakan fiskal, seperti insentif pajak untuk startup teknologi dan regulasi yang mendukung inovasi, dapat mempercepat perkembangan *fintech*.

Ekonomi Makro Mempunyai Pengaruh Terhadap Akses Pembiayaan.

Untuk hasil pengujian dari hipotesis ke-dua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan P-Value dari variabel ekonomi makro terhadap akses pembiayaan sebesar $0,002 < 0,05$ dan dinyatakan secara statistik relevan karena memperoleh nilai t-statistik dari variabel kondisi bank umum terhadap perkembangan *fintech* sebesar $2.893 > 1,661$. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2021), Musarat *et al* (2021), Bourainy et al.,(2021) yang menyatakan bahwa tingkat produk domestik bruto dan tingkat inflasi membawa dampak positif terhadap tingkat pendanaan. Teori difusi inovasi, yang dikembangkan oleh Everett Rogers, menjelaskan bagaimana ide, produk, atau teknologi baru menyebar dalam suatu masyarakat atau sistem sosial. Dalam konteks ini, ekonomi makro dan akses pembiayaan memainkan peran penting dalam mempercepat atau menghambat proses difusi inovasi. Teori difusi inovasi menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro yang sehat dan akses pembiayaan yang memadai adalah faktor-faktor kunci yang dapat mempercepat adopsi dan penyebaran inovasi dalam suatu masyarakat atau ekonomi (Rogers et al., 2019).

Kondisi Bank Umum Mempunyai Pengaruh Terhadap Perkembangan *Fintech*.

Untuk hasil pengujian dari hipotesis ke-tiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif dengan P-Value dari variabel kondisi bank umum terhadap perkembangan *fintech* sebesar $0,006 < 0,05$ dan dinyatakan secara statistik relevan karena memperoleh nilai t-statistik dari variabel kondisi bank umum terhadap perkembangan *fintech* sebesar $2.547 > 1,661$. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tsekeris, T., Papadimitriou, A., & Polyzos (Tsekeris, T., Papadimitriou, A., & Polyzos, 2020), Li *et al* (2022) dan Debao Hu (2024) yang menyatakan bahwa kondisi bank umum membawa pengaruh terhadap perkembangan *fintech*. Menurut teori difusi inovasi, adopsi inovasi oleh bank umum akan mengikuti pola yang serupa dengan adopsi inovasi di sektor lain. Proses ini dimulai dengan sejumlah kecil bank umum yang pertama kali mengadopsi inovasi, yang kemudian diikuti oleh sebagian besar bank umum lainnya (Rogers et al., 2019). Dengan mengadopsi teknologi *fintech*, bank umum dapat meningkatkan pengalaman pelanggan mereka, menawarkan layanan yang lebih cepat, lebih aman, dan lebih mudah diakses, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan adopsi layanan *fintech* oleh konsumen.

Kondisi Bank Umum Mempunyai Pengaruh Terhadap Akses Pembiayaan.

Untuk hasil pengujian dari hipotesis ke-empat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan P-Value dari variabel kondisi bank umum terhadap akses pembiayaan sebesar $0,006 < 0,05$ dan dinyatakan secara statistik relevan karena memperoleh nilai t-statistik dari variabel kondisi bank umum terhadap perkembangan *fintech* sebesar $2.511 > 1,661$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi bank umum berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Moyo & Tusroy (2020) dan Handayani *et al* (Handayani et al., 2019) yang menyatakan bahwa kondisi bank umum membawa dampak positif terhadap akses pembiayaan. Penelitian ini didasari oleh teori yang mana kondisi bank umum secara langsung mempengaruhi akses pembiayaan yang diperlukan untuk mendukung difusi inovasi. Bank yang sehat secara finansial, dengan kebijakan kredit yang mendukung, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa inovator dan perusahaan memiliki akses ke modal yang mereka butuhkan untuk mengembangkan dan memperkenalkan inovasi ke pasar (Rogers et al., 2019). Tingkat kesehatan bank yang tinggi, yang ditandai dengan rasio keuangan yang kuat, manajemen risiko yang efektif, dan tata kelola yang baik, memungkinkan bank untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini, pada gilirannya, meningkatkan kemampuan bank untuk menyediakan pendanaan yang lebih luas dan beragam kepada sektor usaha dan individu. Dengan akses pendanaan yang lebih mudah dan terjangkau, kegiatan ekonomi dapat berkembang lebih pesat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kondisi bank umum yang sehat memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Akses Kepembiayaan Mempunyai Pengaruh Terhadap Perkembangan *Fintech*.

Untuk hasil pengujian dari hipotesis ke-lima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan P-Value dari variabel akses kepembiayaan terhadap perkembangan *fintech* sebesar $0,006 < 0,05$ dan secara statistik relevan karena memperoleh nilai t-statistik dari variabel akses kepembiayaan terhadap perkembangan *fintech* sebesar $2.548 > 1,661$. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aspar (Aspar, 2020) dan Feyen et al (2021) yang menyatakan bahwa akses kepembiayaan membawa dampak positif terhadap perkembangan *fintech*. Yang artinya bahwa akses ke pembiayaan yang lebih mudah dan beragam memungkinkan startup *fintech* untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk

memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Hubungan antara akses ke pembiayaan dalam teori difusi inovasi ialah tingkat teknologi di negara-negara berkembang mencerminkan kecepatan penyebaran teknologi di negara-negara tersebut. Oleh karena itu, transfer, adopsi dan adaptasi pengetahuan ke negara-negara berpenghasilan rendah merupakan isu penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan global (Rogers et al., 2019). Perusahaan *fintech* yang didukung oleh pembiayaan yang kuat dapat berinvestasi dalam sistem keamanan yang canggih dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ketat. Ini meningkatkan kepercayaan konsumen dan regulator terhadap layanan mereka. Akses ke pembiayaan dari investor ternama atau institusi keuangan besar dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas *fintech* di mata konsumen dan mitra bisnis.

Tabel 5. Analisis *Inderect Effect* (Efek Mediasi)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Ekonomi Makro -> Akses Pembiayaan -> perkembangan fintech	-0.149	0.104	0.206	0.726	0.234
Kondisi Bank Umum -> Akses Pembiayaan -> perkembangan fintech	-0.176	-0.091	0.200	0.881	0.189

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan *Fintech* dengan Akses Kepembiayaan Sebagai Mediasi

Hasil hasil pengujian hipotesis ke-enam menunjukkan bahwa terdapat efek moderasi yang lemah. Hipotesis ini menyatakan bahwa akses ke pembiayaan tidak dapat memoderasi pengaruh ekonomi makro terhadap perkembangan *fintech*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai P-Value sebesar $0,896 > 0,05$ dan memperoleh nilai t-statistik sebesar $0.152 < 1,661$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akses ke pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh ekonomi makro terhadap perkembangan *fintech*. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ben Romdhane *et al.*, (Ben Romdhane et al., 2024) dan juga penelitian dari Augustine Ebuka *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa akses ke pembiayaan membawa dampak tidak berpengaruh terhadap inflasi perekonomian terhadap kemunculan *fintech*. Kondisi ekonomi makro yang tidak menguntungkan dapat menghambat akses ke pembiayaan bagi bisnis dan konsumen. Penurunan ekonomi, inflasi tinggi, kebijakan moneter ketat, ketidakstabilan pasar keuangan, krisis perbankan, fluktuasi nilai tukar, ketidakpastian politik, dan penurunan kepercayaan investor semuanya berkontribusi pada berkurangnya ketersediaan dan peningkatan biaya pembiayaan. Ini dapat menghambat pertumbuhan dan inovasi, terutama di sektor yang bergantung pada pembiayaan eksternal, seperti *fintech*. Akses pembiayaan sering kali tidak sepenuhnya mampu menjembatani hubungan antara ekonomi makro dan perkembangan *fintech*, terutama jika dilihat dari perspektif teori difusi inovasi. Teori ini, yang dikemukakan oleh Everett Rogers, menyatakan bahwa adopsi inovasi termasuk teknologi finansial tergantung pada faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, trialability, dan observability, yang lebih terkait dengan dinamika sosial dan perilaku konsumen daripada kondisi ekonomi makro (Rogers et al., 2019).

Pengaruh Kondisi Bank Umum Terhadap Perkembangan *Fintech* dengan Akses Kepembiayaan Sebagai Mediasi

Hasil pengujian hipotesis ke-tujuh menunjukkan bahwa terdapat efek mediasi yang lemah. Hipotesis ini menyatakan bahwa akses ke pembiayaan tidak dapat memediasi kondisi

bank umum terhadap perkembangan *fintech*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai P-Value sebesar $0,757 > 0,05$ dan memperoleh nilai t-statistik sebesar $0,131 < 1,661$. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Murinde et al., (Murinde et al., 2022) yang menyatakan bahwa kesehatan bank umum tidak mempengaruhi perkembangan *fintech*. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Setiawan, 2020) menyebutkan juga bahwa akses ke pembiayaan membawa dampak negatif terhadap kondisi kesehatan bank dalam perkembangan *fintech*. Kondisi bank umum yang buruk dapat menghambat perkembangan *fintech* melalui berbagai mekanisme yang mempengaruhi akses ke pembiayaan. Bank yang menghadapi masalah keuangan mungkin tidak memiliki kapasitas untuk berinvestasi dalam startup *fintech* atau mendanai inisiatif inovasi. Akses pembiayaan dari bank umum tidak selalu dapat menjembatani hubungan antara kondisi bank dan perkembangan *fintech*, terutama ketika dianalisis melalui teori difusi inovasi. Menurut teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers, keberhasilan adopsi inovasi, seperti layanan *fintech*, lebih bergantung pada faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemampuan diuji coba, dan visibilitas hasil daripada kondisi perbankan tradisional (Rogers et al., 2019). Meskipun bank umum mungkin menyediakan pembiayaan yang cukup untuk pengembangan *fintech*, perkembangan *fintech* sangat bergantung pada seberapa cepat dan efektif teknologi ini diadopsi oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan hubungan keterlibatan secara teoritis yang dapat bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya faktor-faktor ekonomi makro dalam pengembangan layanan *fintech* yang aman dan efisien. Ekonomi makro berperan penting dalam pengembangan layanan *fintech* yang aman dan efisien. Stabilitas ekonomi makro dapat mendorong pertumbuhan *fintech* di negara berkembang dengan meningkatkan daya beli masyarakat dan permintaan akan layanan keuangan yang efisien. Kesehatan perbankan yang baik juga berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen dan adopsi *fintech*. Pendanaan yang cukup memungkinkan *fintech* untuk membangun infrastruktur yang diperlukan dan menjalin kemitraan strategis, yang pada gilirannya meningkatkan kredibilitas *fintech* di mata investor, pelanggan, dan mitra bisnis.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan ialah penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi perkembangan *fintech* di Indonesia. Disarankan untuk penelitian selanjutnya lakukan studi kasus mendalam pada beberapa perusahaan *fintech* terkemuka di berbagai pasar untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka. Ini dapat mencakup analisis model bisnis, strategi pertumbuhan, dan tantangan yang dihadapi dan diharapkan dapat dilakukan secara kualitatif deskriptif, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Adubaa, J. J., Asgarib, B., & Izawac, and H. (2022). Causality between financial performance, FinTech, financial inclusion and financial development in emerging and developing economies: A cross country analysis. *Elsevier*, 33.
- Agustina. (2024). *Perkembangan Fintech di Indonesia dan Dampak Positifnya*. Universitas

- Pignatelli Triputra.
- Ahelegbey, D., Giudici, P., & Pediroda, V. (2023). A network based fintech inclusion platform. *Socio-Economic Planning Sciences*, 87(PB), 101555. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2023.101555>
- Aspar, A. K. K. (2020). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profit Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pasa Bank BUMN KBMI 4)*. 31–48.
- Augustine Ebuka, A., Ngozi Nzewi, H., Gerald, E., & Mary Ezinne, K. (2020). Digital literacy in a post Coronavirus era: a management perspective for small businesses in Africa. *Annals of Management and Organization Research*, 1(3), 203–212. <https://doi.org/10.35912/amor.v1i3.410>
- Ben Romdhane, Y., Kammoun, S., & Loukil, S. (2024). The impact of Fintech on inflation and unemployment: the case of Asia. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(1), 161–181. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-08-2022-0146>
- Bourainy, M. El, Salah, A., & Sherif, M. El. (2021). Assessing the Impact of Financial Inclusion on Inflation Rate in Developing Countries. *Open Journal of Social Sciences*, 09(01), 397–424. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.91030>
- Chairunesia, W. (2020). Analysis of the Bank's Health Level and Its Effects on the Profitability of Sharia General Banks Listed in Indonesia's Financial Services Authority Period 2015-2018. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(3), 38–53. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v17i330264>
- Dansu. (2023). *The Macroeconomics of BigTech **.
- Debao Hu, S. Z. dan F. Y. (2024). Will fintech development increase commercial banks risk-taking? Evidence from China. *SpringerLink*, 24, 37–67.
- Feyen, E., Frost, J., Gambacorta, L., Natarajan, H., & Saal, M. (2021). Fintech and the digital transformation of financial services: implications for market structure and public policy. In *BIS Papers* (Vol. 117, Issue 117).
- Haddad, C., & Hornuf, L. (2019). The emergence of the global fintech market: economic and technological determinants. *Small Business Economics*, 53(1), 81–105. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-9991-x>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>
- Handayani, E., Tubastuvi, N., & Fitriati, A. (2019). The Determinants of Islamic Commercial Bank Profitability in Indonesia during 2012-2018. *Theijbmt.Com*, 3(5), 225–236.
- Irfan, M., Suryanto, S., & Dzulfikar, I. (2023). *Pengaruh financial technology (Fintech) adoption dan kepuasan pelanggan terhadap niat menggunakan kembali layanan e-commerce aplikasi shopee*. 5(11).
- Jorge V. PérezDan, M. S. (2019). No Title. *International Trade, Exchange Rate Regimes, and Financial Crises Author Links Open Overlay Panel*, 47, 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.11.009>
- Lednarova, J. (2021). *As FinTech firms become increasingly profitable , traditional banks counter with branded digital-only subsidiaries*. 1(212).
- Li, G., Elahi, E., & Zhao, L. (2022). Fintech, Bank Risk-Taking, and Risk-Warning for Commercial Banks in the Era of Digital Technology. *Frontiers in Psychology*, 13(July), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.934053>
- Mikhaylov, A., Dinçer, H., & Yüksel, S. (2023). Analysis of financial development and open innovation oriented fintech potential for emerging economies using an integrated decision-making approach of MF-X-DMA and golden cut bipolar q-ROFSs. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00399-6>

- Moyo, D., & Tusroy, T. (2020). Impact of Inflation and Exchange Rate on the Financial Performance of Commercial Banks in South Africa. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, 101383, 626. [https://doi.org/10.57017/jaes.v15.3\(69\).11](https://doi.org/10.57017/jaes.v15.3(69).11)
- Murinde, V., Rizopoulos, E., & Zachariadis, M. (2022). The impact of the FinTech revolution on the future of banking: Opportunities and risks. *International Review of Financial Analysis*, 81.
- Musarat, M. A., Alaloul, W. S., & Liew, M. S. (2021). Impact of inflation rate on construction projects budget: A review. *Ain Shams Engineering Journal*, 12(1), 407-414. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2020.04.009>
- Plukker, J. T., Aalders, J. G., Mensink, H. J. A., & Oldhoff, J. (1993). Total pelvic exenteration: A justified procedure. *British Journal of Surgery*, 80(12), 1615-1617. <https://doi.org/10.1002/bjs.1800801243>
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). Diffusion of innovations. *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition, March*, 415-433. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>
- S, M. T. U. (2023). Effects of Financial Development on Economic Growth. *Journal of Economics and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.7176/jesd/14-14-04>
- Sethi, P., & Manocha, R. (2023). Impact of Fintech Adoption on Select Macroeconomic Variables in India: An ARDL Approach. *IIMS Journal of Management Science, March*. <https://doi.org/10.1177/0976030x221139662>
- Setiawan, A. (2020). *Analisis Determinan Financial Technology (Fintech) Di Negara-Negara ASEAN-4*. Universitas Negeri Jakarta.
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Ghozali, I., & Jumanto, J. (2021). Financial performance, exchange rate, and firm value: The Indonesian public companies case. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 348-366. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.37>
- Sihombing, R. (2021). Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Sitompul, S. (2021). The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Results of the Development Assets of Islamic Banks. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(03), 138-148. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i3-05>
- Tsekeris, T., Papadimitriou, A., & Polyzos, S. (2020). Fintech in Banking: A Systematic Literature Review. *European Research Studies Journal*, 3(23), 132-153.
- Yahya, A., Affandi, A., Herwani, A., Hermawan, A., & Suteja, J. (2024). Herding Behavior in the Sharia Capital Market on Investment Decisions. *Jrak*, 16(1), 107-118. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.12172>
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(2), 106-120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>